



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL  
THROWING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI  
GUPPI 2 BANJARSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**<sup>1</sup> Riko Al Ghufro, <sup>2</sup> Ismun Ali, <sup>3</sup> Willy Radinal**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

**Keywords:**

COMPETENCE OF TEACHERS,  
LEARNERS, LEARNING  
ACHIEVEMENTS

**Abstract:** In the era of progress in the field of Science and Technology (IPTEK) the awareness of education managers and the public towards the importance of learning achievement is increasing. The learning achievements achieved by students are influenced by various factors, including student intelligence, learning motivation, teacher profesionality, student health, infrastructure, parents' economy, environment, quality of learning, teacher competence etc. In the teaching and learning process to achieve student learning achievement is not only determined by the school, pattern, structure, and content of the curriculum, but it requires the professional competence of the teachers who teach, educate and guide them, this is in accordance with the opinion that: "The duties of the teacher as a profession include educating, teaching, and training." Teaching is the interaction between teacher and student using various strategies, approaches, methods. in order to create a pleasant learning atmosphere. The results showed that the snowball throwing type of cooperative learning model can increase the motivation to learn science class VIB in Banjarsari. It can be seen from the results of the action of cycle I (Motivation score = 69.5% (including the category is quite good); in cycle II (Motivation score = 78.57% (including good category); the score difference between cycle I and cycle II was 10.7%. Thus, it can be concluded that the snowball throwing type of cooperative learning model can increase the motivation to learn science for class VI students, on the material of human organs, animals and plants.

**PENDAHULUAN**

Pada era kemajuan di bidang Ilmu  
Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)  
kesadaran pengelola pendidikan dan

masyarakat terhadap pentingnya prestasi belajar semakin meningkat. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kecerdasan siswa, motivasi belajar, profesionalitas guru, kesehatan siswa, sarana prasarana, ekonomi orang tua, lingkungan, kualitas pembelajaran, kompetensi guru dll (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021).

Dalam proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi diperlukan kompetensi profesionalisme guru yang mengajar, mendidik dan membimbing mereka, hal ini sesuai pendapat bahwa: “Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.”

Pengajaran merupakan interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, dll. dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut HM Suparta “Guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya”. “Perlakuan guru di dalam kelas, baik pada waktu mengajar, membimbing maupun memberikan latihan, tidak sembarangan, tetapi mempunyai dasar serta maksud-maksud tertentu disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan siswa” Pendapat tersebut membuka cakrawala bahwa pengajaran merupakan kegiatan yang terprogram secara sistematis dan memerlukan kompetensi profesionalisme guru. Mengingat berbagai karakteristik siswa yang harus dihadapi guru, maka guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang memadai (Warisno 2020) .

Ada beberapa aspek yang harus diketahui guru dalam menjalankan tugas proses belajar mengajar, sekurang-kurangnya dua hal yaitu output dan prosesnya. Muardi Chatib berpendapat : Output tidak lain adalah hasil yang diperoleh dari

proses dalam hal ini proses belajar-mengajar, dan hasil yang dimaksudkan tentunya adalah hasil belajar. Hasil belajar ini pada hakikatnya sama dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar-mengajar, yaitu tujuan instruksional khusus (Abidin 2017).

Proses belajar dan mengajar tidak lain adalah interaksi dan setiap unsur belajar-mengajar, antara lain guru, murid, tujuan, bahan pelajaran, alat bantu pelajaran dan penilaian. Proses belajar mengajar merupakan salah satu sistem interaksi edukatif yang amat menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, guru sangat memegang peranan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu guru merupakan jabatan yang menuntut kompetensi profesional.

Menjadi guru bukan suatu hal yang asal-asalan. “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru”. Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan belajar siswa berada pada titik optimal. Karena kompetensi lebih difokuskan pada pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada situasi dan lingkungan.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai bidang keilmuan yang disampaikan kepada murid-muridnya dengan cara efektif dan efisien. Adanya penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa-siswinya secara efektif dan efisien dan memiliki sikap adil, jujur, serta

bertanggung jawab maka seorang guru dikatakan sebagai petugas profesional.(Efendi 2021)

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru pada pembahasan ini adalah kemampuan dan tanggung jawab yang di miliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Kompetensi atau kemampuan guru yang dimaksudkan adalah merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, menilai/mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna. Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan menganggap keahlian sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemejukan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.

Setiap guru harus dapat mengajar di depan kelas, bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa atau sekelompok orang di luar kelas atau di mana saja. Karena mengajar itu merupakan salah satu komponen dari kompetensi profesional guru. Setiap guru harus terampil dan menguasai pelaksanaan mengajar itu sendiri. Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lain.

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Pengertian Kompetensi Guru**

Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Bila dikaji lebih dalam lagi kompetensi ternyata mempunyai arti cukup luas. Karena kemampuan yang dimaksud bukan hanya menunjukkan kepada keterampilan dalam melakukan sesuatu, melainkan berbagai tinjauan yang dijadikan sebagai kriteria kompetensi. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani yang dikutip oleh Tim Dirjen

Kelembagaan Agama Islam Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Setidaknya ada tiga bidang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dala proses belajar mengajar, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Jaini 2021).

Secara bahasa kompetensi adalah Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memtuskan sesuatu). Menurut Tim Dirjen Kelembagaan Agama Islam Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yan luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan. Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kompetensi guru dalam hal ini adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya untuk mendidik siswa secara efisien dan efektif.

Kompetensi menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistim pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli bidangnya, yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih handal dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar sehingga efektif.

### **Macam-macam Kompetensi Guru**

Kompetensi yang harus dipahami dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yaitu kompetensi pribadi (personal), kompetensi profesional dan kopetensi sosial Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu guru juga harus membimbing anak didiknya. Perbuatan dan tingkah lakunya harus dapat dijadikan

teladan, artinya guru harus berbudi pekerti yang luhur. Dengan kata lain guru harus bersikap yang baik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya, karena guru adalah figure sentral yang akan dicontoh dan diteladani anak didik. Oleh karena itulah guru harus benar-benar memiliki kompetensi kepribadian (personal) yang mantap, baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga negara yang benar-benar konsisten dengan profesinya (Bakry 2010)

### **Kompetensi Profesi Guru**

Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru, disamping harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelola masalah pendidikan terutama pada pengelolaan interaksi belajar mengajar, terlebih lagi guru akidah akhlak disamping pendidikan dan pengetahuan mempunyai profesionalitas dibidangnya, artinya menguasai betul seluk beluk pendidikan akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak memiliki karakteristik tersendiri dibidang mata pelajaran lain, karena pendidikan akidah akhlak mengajarkan isi ajaran akhlak. (Mukhtar 2017).

### **Kompetensi Sosial Guru**

Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan pengembangan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang yang dewasa. Dalam kehidupan sosial guru dituntut berperan secara profesional dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga

guru harus memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat dengan baik, karena panutan yang layak diteladani oleh siswa siswi.

### **Upaya Membina Kompetensi Guru**

Sejalan dengan lajunya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka kompetensi guru harus selalu mendapatkan pembinaan. Pembinaan kompetensi guru merupakan kewajiban kepala sekolah, pengawas pendidikan dan unsur pemerintah yang tergabung dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Sesuai pasal 35 UU No 20 tahun 2003 Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pengayaan.

### **Arti Pentingnya Kompetensi Bagi Guru**

Betapa pentingnya seorang guru menguasai kompetensi keguruan secara utuh dan menyeluruh, karena sangat erat dengan tugas yang diembannya. Di katakana bahwa apabila ingin meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan pula kompetensi pendidikan dalam keguruan. Seseorang dapat dikatakan kompeten adalah orang yang sudah menguasai dalam bidangnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Akhmad Baedawi, seorang guru dapat dikatakan kompeten harus memiliki:

Penguasaan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, cara mentrasfer pengetahuan, dan nilai-nilai hasil kepada anak didiknya, kepribadian yang mencerminkan pribadi seorang gurudan berkemampuan relative lebih dan interaktif dalam berkomunikasi. Guru Yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Zakiah Dradjat, mengemukakan

bahwa guru sebaiknya mampu mentransformasi, karena fungsinya sebagai guru yaitu: memiliki ilmu pengetahuan yang lebih mendalam, pengetahuan agama islam, bahasa, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian kompetensi guru dalam pendidikan baik khusus maupun umum pada prinsipnya bertujuan meningkatkan kualitas Pendidikan (Wahidin 2012)

Kompetensi guru merupakan figur profesionalitas di sekolah yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang akidah akhlak. Keberhasilan guru akidah akhlak dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mengembangkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui pengelolaan, ketrampilan, kompetensi dan pengembangan proses belajar mengajar di sekolah, merupakan cermin keberhasilan pendidikan akidah akhlak khususnya pendidikan nasional pada umumnya. (Sutomo 2019)

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penelitian dikarenakan untuk memperoleh gambaran di lapangan hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Maarif 24 Margototo Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan juga dengan menggunakan metode survei, menurut Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Suharsimi Survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Dengan

demikian jenis metode survei merupakan Teknik pengumpulan data secara bersamaan dalam satu waktu. Penerapan metode survei merupakan Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonom, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penelitian survei bertujuan: (Sugiyono; 2013)

- (a) untuk mencari informasi faktual yang mendetil yang mencandra gejala yang ada,
- (b) mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung,
- (c) membuat komperasi dan evaluasi,
- (d) mengetahui apa yang dikerjakan oleh oranglain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Hasil Penelitian**

Tindakan kelas siklus I Perencanaan tindakan siklus I Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 2 jam pelajaran (90 menit) dengan materi ajar yaitu bagian-bagian tumbuhan dan bagian-bagian sistem pernafasan pada manusia dan hewan.

### **Pelaksanaan tindakan kelas siklus I**

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan hari Kamis, 03 Maret 2016, dimulai pukul 10.15-11.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer, sedangkan guru berperan sebagai observer. Pada kegiatan awal setelah guru

memasuki ruangan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberi motivasi, pengarahan mengenai tujuan dan prosedur pembelajaran. Guru membagikan modul dan mempresentasikan inti dari materi bagian-bagian tumbuhan dan bagian-bagian sistem pernafasan pada manusia dan hewan

Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota yang heterogen kurang lebih 15 menit. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk membaca modul dan diskusi mengenai bagian-bagian tumbuhan dan bagian-bagian sistem pernafasan pada manusia dan hewan selama 15 menit. Kemudian diadakan model pembelajaran snowball throwing antar 64 tim kurang lebih 40 menit. Dalam langkah selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan model pembelajaran snowball throwing sebagai kesimpulan dan sebelum mengakhiri pembelajaran siswa terlebih dahulu mengerjakan angket motivasi siswa dan posttest kurang lebih selama 20 menit

### **Hasil tindakan kelas siklus I**

Observasi dan monitoring yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VB dalam tindakan ditujukan pada semua komponen pendukung dalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru dan metode mengajar. Berdasar tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah terdapat siswa-siswa yang dengan serius membaca dan berdiskusi tetapi juga terdapat siswa yang malas membaca, hanya ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar.

Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi belum matang. Persiapan guru juga belum cukup matang. Volume suara guru kurang keras sehingga siswa tidak

sepenuhnya menangkap apa yang disampaikan guru. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik. Selain itu, pelaksanaan snowball throwing juga belum baik, karena banyak pertanyaan yang tidak terjawab oleh setiap anggota tim. Pelaksanaan snowball throwing juga hanya didominasi oleh beberapa tim saja, terlihat belum terbentuknya kekompakan pada setiap tim. Prosedur permainan belum efisien. Pada awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing banyak siswa terlihat bingung karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan peneliti tetapi setelah mengikuti langkah demi langkah dalam menggunakan metode snowball throwing mereka sedikit banyak mulai memahami

### **Hasil tindakan kelas siklus II**

Observasi dan monitoring tindakan kelas siklus II Observasi dan monitoring yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dalam tindakan ditujukan pada semua komponen pendukung dalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru dan strategi mengajar. Berdasar tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran sudah jauh lebih baik. Tahapan tindakan kelas mulai dari pembagian kelompok, membaca materi dan berdiskusi dengan teman satu tim sudah dapat mereka lakukan tanpa diperintah. Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa sudah memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi semakin matang. Persiapan guru semakin matang. Alokasi waktu telah dimanfaatkan dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik. Selain itu, pelaksanaan snowball throwig sudah baik dan optimal karena semua pertanyaan dapat dijawab oleh anggota tim

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan rangkaian peneliti tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Sejumlah temuan peneliti selama kegiatan tindakan menunjukkan bahwa: Apakah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di Banjae Sari. Rata-rata skor motivasi siklus I mencapai 69,5% delapan siswa (cukup baik); siklus II mencapai 79,57% tiga puluh siswa (baik).

Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar adalah salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya peserta didik kelas VI di Banjarsari.

## REFERENCES

- Abidin, Achmad Anwar. 2017. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya)." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 (1): 87–99. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>.
- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Bakry, Aminuddin. 2010. "KEBIJAKA N PENDIDIKAN SEBAGAI KEBIJAKA N PUBLIK." *Volum e*.
- Efendi, Firmansah Koesyono. 2021. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED BERBANTUAN MEDIA TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS TEMA MAKANAN SEHAT MURID SEKOLAH DASAR GUGUS 29 CAMPAGA LOE KABUPATEN BANTAENG." *Journal on Teacher Education* 2 (2): 58–65. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1464>.
- Jaini, Arwin. 2021. "Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika dalam Menerapkan Model PAKEM melalui Supervisi Klinis." *Jambura Journal of Mathematics Education* 2 (1): 36–42. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i1.9277>.
- Muktar, Muhtafi. 2017. "Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MI Kelas V Dan VI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik." *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIYAH* 24 (2): 46–53.
- Sugiyono, Prof DR. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Sutomo, Moh. 2019. "Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1 (1): 134–49. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.169>.
- Wahidin, Unang. 2012. "BUDAYA GEMAR MEMBACA SEJAK USIA DINI." *Edukasi Islami:*

*Jurnal Pendidikan Islam* 1 (01).  
<https://doi.org/10.30868/ei.v1i01.15>.

Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.